

**KREATIVITAS MUSIKAL BURDAH GEMBRUNG
DALAM ACARA ADAT GELAR PITU KAMPUNG BARU
GLAGAH - BANYUWANGI**



Oleh

Firnanda Putra Hardiana
2110821015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025**

**KREATIVITAS MUSIKAL BURDAH GEMBRUNG
DALAM ACARA ADAT GELAR PITU KAMPUNG BARU
GLAGAH – BANYUWANGI**



Oleh

**Firnanda Putra Hardiana
2110821015**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
Dalam Bidang Etnomusikologi
Genap 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul :

KREATIVITAS MUSIKAL BURDAH GEMBRUNG DALAM ACARA ADAT GELAR PITU KAMPUNG BARU GLAGAH-BANYUWANGI diajukan oleh Firmanda Putra Hardiana, NIM 2110821015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 4 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M.A.
NIP 197907252006042003
NIDN 0025077901

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



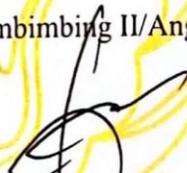
Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.
NIP 196505261992031003
NIDN 0026056501

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum.
NIP 196602241991022001
NIDN 0024026605

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Drs. Sudarno, M.Sn.
NIP 196602081993031001
NIDN 0008026605

Yogyakarta, 16 - 06 - 25

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002
NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi
Etnomusikologi



Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M.A.
NIP 197907252006042003
NIDN 0025077901

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 26 Mei 2025
Yang membuat pernyataan



Firnanda Putra Hardiana
NIM 2110821015

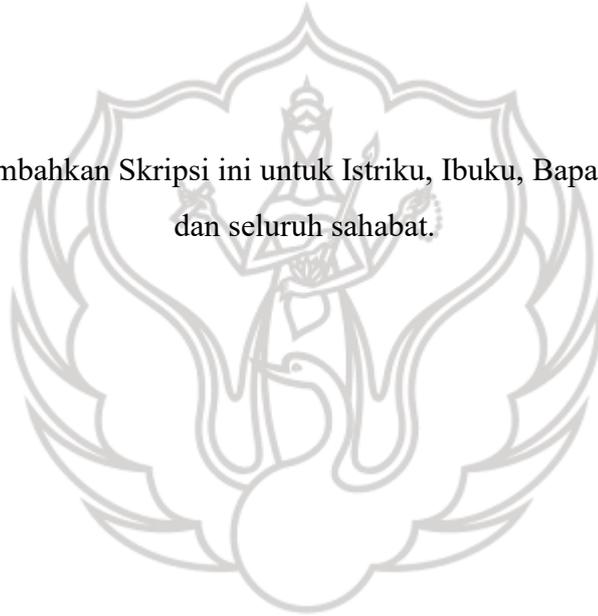
HALAMAN MOTTO

“Usaha haruslah diiringi dengan doa, namun takdir Allah lah yang berkehendak.”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini untuk Istriku, Ibuku, Bapakku, Keluargaku,
dan seluruh sahabat.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya sehingga dapat diselesaikan penulisan skripsi berjudul “Kreativitas Musikal Burdah Gembrung dalam acara Adat Gelar Pitu Kampung Baru Glagah-Banyuwangi” dengan lancar serta dapat dituntaskan dengan baik sesuai yang telah direncanakan. Meskipun banyak hambatan dalam proses penulisan, namun dapat berjalan dengan lancar.

Skripsi ini disusun berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan di lapangan berdasarkan bidang studi Etnomusikologi, dengan objek penelitian Burdah Gembrung Sekarwangi. Penyusun skripsi tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak secara material, tenaga, maupun secara pemikiran. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada:

1. Ucapan terima kasih ditujukan kepada kampus tercinta, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas kesempatan yang diberikan untuk memperoleh pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi. Semoga ilmu yang telah diperoleh bermanfaat dan menjadi kontribusi bagi bangsa dan negara.
2. Terima kasih yang sebesar-besarnya ditujukan kepada Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Yogyakarta karena telah menerima dan memfasilitasi para mahasiswa selama proses perkuliahan.
3. Rasa hormat dan terima kasih banyak kepada Dr. Citra Aryandari, S. Sn., M. A. selaku ketua jurusan Etnomusikologi yang juga memberikan saran, arahan, dan semangat para mahasiswa untuk mengemban tanggung jawab selama proses perkuliahan.

4. Rasa hormat dan terima kasih kepada M. Yoga Supeno, S. Sn., M. Sn. selaku sekretaris Jurusan Etnomusikologi yang selalu memberikan dukungan serta semangat untuk para mahasiswa dalam menyelesaikan studi tepat waktu.
5. Penghargaan dan rasa terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada dosen pembimbing I yaitu kepada Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M. atas bimbingan serta arahan berharga yang telah diberikan dengan penuh kesabaran dan ketelitian selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Rasa hormat dan terima kasih kepada Drs. Sudarno, M. Sn. selaku pembimbing II yang telah berkenan menyempatkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan dukungan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Rasa hormat dan terima kasih kepada Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum selaku penguji ahli dan dosen wali selama perkuliahan yang selalu memberikan motivasi, dukungan, serta semangat untuk menyelesaikan tugas akhir dan proses kuliah selama 4 tahun ini.
8. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh dosen yang telah memberikan pendidikan, ilmu pengetahuan, dan pengalaman berharga selama masa studi, serta karyawan jurusan Etnomusikologi yang telah membantu proses perkuliahan.
9. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para narasumber yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan informasi, dan sangat membantu bagi penelitian ini. Penghargaan khusus ditujukan kepada Dimas Imam Wahyudi, Ilham Saifulloh, Bapak Rahman, Bapak Lasmidi, Nuris Ilmi,

Venedio Nala Ardisa, Masyarakat Dusun Kampung Baru dan Mondoluko, serta seluruh rekan-rekan berkesenian dimanapun berada, yang telah memberikan informasi dan dukungan tentang Burdah Gembrung.

10. Terima kasih kepada rekan seperjuangan skripsi yaitu Jorgy, Melany, Natan, Brilly, Wendis, Toni, Ezra, Rere, Dea, Liris, Malya, Ilham, Fikra, dan Prabu yang saling mendukung, semangat, dan memberikan bantuan selama proses pengerjaan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada teman-teman, kakak, dan adik-adikku Afghan Ghaza, Muwaffiqul, Abzarin, Reynold, Atta, Rivan, Bima, Radit, Fajri, Innani, Rizal, Jeannet, Ahza Al, Nadzar Rangga Iqbal Tara, dan Dhitra Ibadilah Ahliha yang banyak membatu tenaga, alat, dan waktu selama proses perkuliahan dan pengerjaan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada orang tua dan keluargaku, Ibu Suhartini, Bapak Sudiono, Kakak Mila Dewi Lestari, Kakak Mita, dan Kakak Farid, yang telah memberikan dukungan, doa, dan materi selama ini.
13. Terakhir ucapan terima kasih khusus kepada istriku tercinta Dwi Faris Sa'adah, wanita yang sangat kusayangi, yang selalu menyemangatiku, mendoakan dan menemaniku berjuang tanpa kenal lelah dalam keadaan apapun, suka dan duka kita lalui bersama, terima kasih sudah hadir dan menemaniku selalu.

Skripsi ini disadari bahwa masih sangat jauh dari sempurna. Namun, segala usaha telah dilakukan secara maksimal dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat dibutuhkan dan berguna untuk menyempurnakan

tulisan ini. Penulis mengharapkan untuk pengembangan penelitian ini di masa yang akan datang.

Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca dan berguna untuk memberikan pengetahuan kepada berbagai pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 26 Mei 2025



Firnanda Putra Hardiana

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR NOTASI	xiv
ABSTRAK	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	11
1. Pendekatan	12
2. Teknik pengumpulan data	12
3. Analisis data	13
G. Sistematika Penulisan	14

BAB II KESENIAN BURDAH GEMBRUNG SEKARWANGI

A. Awal Mula dan Keberadaan Burdah Gembrung di Dusun Mondoluko	16
B. Burdah Gembrung Sekarwangi	20

BAB III KREATIVITAS BURDAH GEMBRUNG SEKARWANGI DALAM ACARA ADAT GELAR PITU

A. Rangkaian Kegiatan Adat Gelar Pitu di Dusun Kampung Baru	
1. <i>Mendak Tirto</i>	27
2. Arak-arakan	29
3. Ritual doa di makam Buyut Saridin	33
4. Doa bersama dan selamat	35
5. Prosesi rebut <i>Kupat Gunggung</i>	37
B. Kreativitas Musikal Burdah Gembrung Sekarwangi dalam Acara Adat Gelar Pitu	
1. <i>Fluency</i> (kelancaran)	40

2. <i>Flexibility</i> (keluwesan).....	43
3. <i>Originality</i> (keaslian)	45
4. <i>Elaboration</i> (pengembangan).....	47
C. Identitas Budaya Burdah Gembrung di Dusun Kampung Baru dalam Acara Adat Gelar Pitu	
a. Produksi	79
b. Representasi	81
c. Konsumsi	83
d. Regulasi.....	84
e. Identitas	85

BAB IV PENUTUP

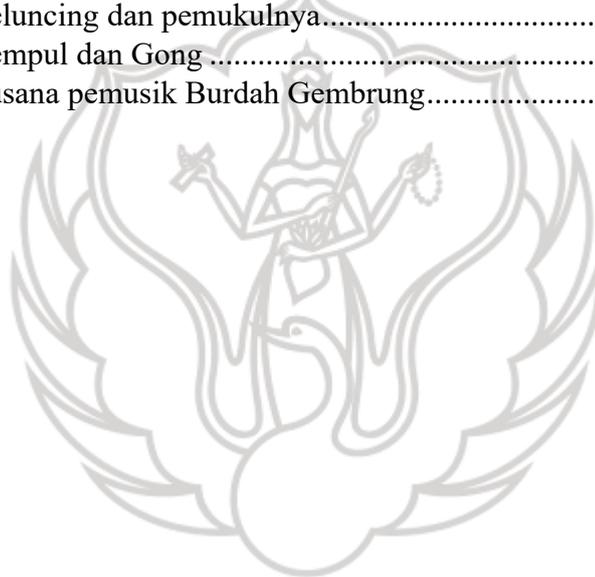
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA	92
NARASUMBER	95
GLOSARIUM	96
LAMPIRAN	98



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Dusun Mondoluko	16
Gambar 2. 2 Burdah Gembrung Sekarwangi	25
Gambar 3. 1 Sesajen pada acara Adat Gelar Pitu.....	28
Gambar 3. 2 Prosesi Mendak Tirto oleh tokoh adat Dusun Kampung Baru.....	29
Gambar 3. 3 Kupat Gunggung pada arak-arakan Adat Gelar Pitu.....	31
Gambar 3. 4 Arak-arakan iringan barong kemiren dan instrumen Banyuwangi .	32
Gambar 3. 5 iringan Kuntulan pada arak-arakan Adat Gelar Pitu.....	33
Gambar 3. 6 Doa di makam buyut Saridin.....	35
Gambar 3. 7 Doa dan selamatan bersama warga Dusun Kampung Baru	37
Gambar 3. 8 Rebut Kupat Gunggung Adat Gelar Pitu.....	39
Gambar 3. 9 Gembrung.....	53
Gambar 3. 10 Gendung	57
Gambar 3. 11 Bonang Ketuk dan pemukulnya	59
Gambar 3. 12 Keluncing dan pemukulnya.....	61
Gambar 3. 13 Kempul dan Gong	64
Gambar 3. 14 Busana pemusik Burdah Gembrung.....	75



DAFTAR NOTASI

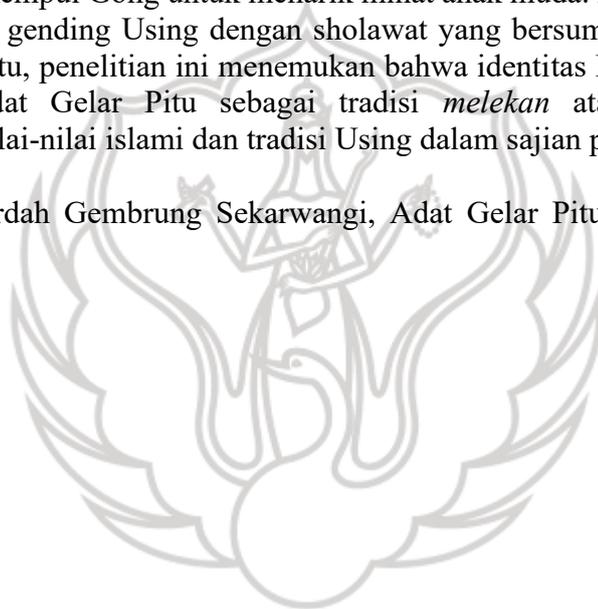
1. Notasi 3.1 Gending Ancur Lebur	50
2. Notasi 3.2 Permainan Instrumen	50
3. Notasi 3.3 Pola Permainan Gembrung	54
4. Notasi 3.4 Pola Permainan Gendung Irama Jalan	56
5. Notasi 3.5 Pola Permainan Gendung Irama Dobel	56
6. Notasi 3.6 Pola Permainan Bonang Ketuk	58
7. Notasi 3.7 Pola Permainan Keluncing	61
8. Notasi 3.8 Pola Permainan Kempul Gong	63
9. Notasi 3.9 Buka	65
10. Notasi 3.10 Gending Ancur Lebur	66
11. Notasi 3.11 Fill Gendung	69
12. Notasi 3.12 Pola Permainan Gendung Irama jalan	70
13. Notasi 3.13 Pola Permainan Gendung Irama Dobel	71
14. Notasi 3.14 Pola Permainan Gembrung	71
15. Notasi 3.15 Pola Permainan Bonang Ketuk	71
16. Notasi 3.16 Pola Permainan Keluncing	72
17. Notasi 3.17 Pola Permainan Kempul Gong	72



ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang kreativitas dan identitas pada kesenian Burdah Gembrung Sekarwangi yang dipentaskan dalam acara Adat Gelar Pitu di Dusun Kampung Baru, Desa Glagah, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi. Burdah Gembrung adalah sebuah kesenian tradisi bernuansa islami yang kini menghadapi tantangan eksistensi di tengah arus modernisasi dan perubahan sosial. Adat Gelar pitu merupakan ritual adat Dusun Kampung Baru yang diselenggarakan pada tanggal tujuh syawal sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat kepada sang pencipta. Untuk membedah kreativitas dan identitas digunakan teori kreativitas Ellis Paul Torrance dan teori identitas Stuart Hall. Metode penulisan yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas pelaku Burdah Gembrung tercermin pada ide dan inovasi penambahan instrumen lokal Banyuwangi seperti, Bonang Ketuk, Kelunding, dan Kempul Gong untuk menarik minat anak muda. Burdah Gembrung juga memadukan gending Using dengan sholawat yang bersumber dari kitab Al-Barzanji. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa identitas Burdah Gembrung dalam acara Adat Gelar Pitu sebagai tradisi *melekan* atau *tirakatan* dan mencerminkan nilai-nilai islami dan tradisi Using dalam sajian pertunjukannya.

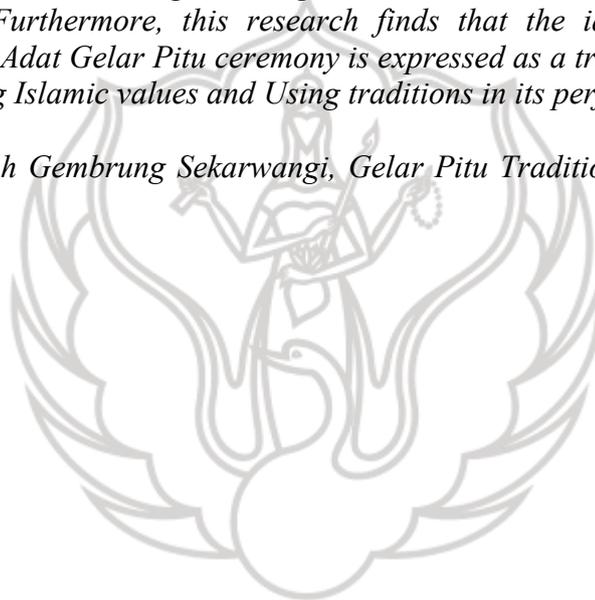
Kata kunci: Burdah Gembrung Sekarwangi, Adat Gelar Pitu, Kreativitas, dan Identitas.



ABSTRACT

This study examines creativity and identity in the Burdah Gembrung Sekarwangi art form, which is performed during the Adat Gelar Pitu ceremony in Dusun Kampung Baru, Glagah Village, Glagah District, Banyuwangi Regency. Burdah Gembrung is a traditional Islamic-influenced art that currently faces existential challenges amid modernization and social change. Adat Gelar Pitu is a customary ritual in Dusun Kampung Baru, held on the seventh day of Syawal as an expression of the community's gratitude to the Creator. To analyze creativity and identity, this research applies Ellis Paul Torrance's theory of creativity and Stuart Hall's theory of identity. The study uses a qualitative method with an ethnographic approach. The results show that the creativity of Burdah Gembrung performers is reflected in their ideas and innovations, such as the inclusion of local Banyuwangi instruments like Bonang Ketuk, Keluncing, and Kempul Gong to attract young people. Burdah Gembrung also combines Using musical pieces with sholawat derived from the Al-Barzanji book. Furthermore, this research finds that the identity of Burdah Gembrung in the Adat Gelar Pitu ceremony is expressed as a tradition of melekan or vigil, reflecting Islamic values and Using traditions in its performances.

Keywords: *Burdah Gembrung Sekarwangi, Gelar Pitu Tradition, Creativity, and Identity.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian tradisional seringkali menyimpan keunikan dan kekhasan tersendiri yang mampu menarik perhatian penikmat seni. Salah satu contohnya adalah kesenian yang berasal dari Kabupaten Banyuwangi yaitu Burdah Gembrung. Pada awalnya, kesenian ini tampak berbeda dari kesenian *kuntulan* yang sudah lazim dikenal. Ketika pertama kali mendengar bunyi keplakan dari alat musik Rebana atau Terbang, terdapat sesuatu yang membedakan dari pertunjukan *kuntulan* pada biasanya. Hal ini menimbulkan pertanyaan: “Apakah ini kesenian *kuntulan*?”. Pada umumnya kesenian *kuntulan* adalah *ensembel* musik dengan instrumen khas terbang yang terdapat tarian dalam sajian pertunjukannya, Namun dalam sajian kesenian ini berbeda dan menggunakan rebana besar dan kecil (Yuliandari, 2011). Setelah penelusuran lebih lanjut, terungkaplah bahwa kesenian yang diamati adalah Burdah Gembrung, sebuah bentuk kesenian tradisional yang berlokasi di Dusun Mondoluko, Desa Taman Suruh, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi. Kesenian Burdah Gembrung merupakan salah satu kesenian yang terdapat di bagian atau wilayah Banyuwangi kawasan utara atau di daerah sekitar pegunungan Ijen.

Burdah Gembrung adalah representasi nyata dari akulturasi budaya Islam dengan tradisi lokal masyarakat Banyuwangi. Istilah “Burdah” merujuk pada syair pujian atau sholawatan kepada Nabi Muhammad SAW, Sementara “Gembrung” istilah lokal menggambarkan bunyi khas dari rebana besar yang dipukul

mengeluarkan bunyi “Brung” (Murcahyanto, Imtihan, Mohzana, & Kadafi, 2021). Kesenian ini menampilkan lantunan syair-syair islami yang sarat akan nilai spiritual dan filosofis.

Kesenian Burdah Gembrung merupakan salah satu kesenian yang tersebar di wilayah Banyuwangi khususnya kawasan utara atau daerah sekitar pegunungan Ijen yang sebagian besar mayoritas sukunya adalah suku Using. Burdah Gembrung di Banyuwangi memiliki grup tersendiri di masing-masing desa. Terdapat beberapa grup Burdah yang ada di Banyuwangi, yakni grup burdah Desa Kemiren, Desa Jambesari dan Desa Taman Suruh. Grup Burdah yang masih bertahan yakni grup Burdah Gembrung Sekarwangi yang berlokasi di Desa Taman Suruh tepatnya di Dusun Mondoluko, Kecamatan Glagah. Grup Burdah Gembrung Sekarwangi inilah yang masih eksis dan bertahan hingga mengalami pengembangan dan inovasi melalui ragam gending serta penambahan instrumen lokal Banyuwangi.

Burdah Gembrung bukanlah sekadar pertunjukan musik, melainkan sebuah warisan spiritual yang hidup. Setiap lantunan sholawat dan puji-pujian mengandung pesan universal tentang kedamaian, toleransi, dan keharmonisan. Kesenian ini telah menjelma menjadi media komunikasi budaya yang melampaui batas-batas konvensional, mampu menyatukan masyarakat dalam momen-momen penting kehidupan. Kehadiran Burdah Gembrung dalam berbagai peristiwa sosial mulai dari pernikahan, khitanan, hingga upacara adat menunjukkan perannya yang sangat signifikan. Bukan sekadar hiburan, tetapi juga media untuk mengalirkan doa dan harapan. Setiap pukulan Gembrung, setiap lantunan syair, membawa getaran spiritual yang diharapkan mampu memberkahi acara dan masyarakatnya. Dalam

setiap acara yang dihadapinya, Burdah Gembrung terus mengukir harapan. Dengan instrumen yang semakin beragam yakni Bonang Ketuk, Keluncing, dan Kempul Gong kesenian ini membangun jembatan antara masa lalu dan masa kini. tidak sekadar bertahan saja, melainkan berevolusi membuktikan bahwa tradisi sejati adalah tradisi yang hidup, bergerak, dan selalu memeluk perubahan.

Derasnya arus modernisasi, Burdah Gembrung menghadapi ujian eksistensial yang tak ringan. Generasi muda yang semakin terpesona oleh budaya pop global mulai meninggalkan warisan leluhur. Fenomena ini menciptakan kegelisahan mendalam, akankah kesenian ini mampu bertahan atau justru akan tergerus oleh waktu?. Menghadapi tantangan tersebut, Burdah Gembrung tidak memilih untuk diam. Sebaliknya, kesenian ini memilih jalur adaptasi dan inovasi. Para seniman secara cerdas menghadirkan instrumen-instrumen lokal Banyuwangi yaitu Keluncing, Bonang Ketuk, dan Kempul Gong untuk memberikan warna baru. Setiap instrumen memberikan warna baru, Setiap instrumen memiliki peran uniknya: Bonang ketuk sebagai pengatur tempo, keluncing memberikan warna dan keindahan, serta gong menjadi pemangku irama.

Burdah Gembrung membawa misi menyuarakan konsep islami yang toleran, ramah, dan adaptif. Kesenian ini menunjukkan bagaimana spritualitas dapat berdialog secara cair dengan budaya lokal, tanpa kehilangan esensi sakralnya. Setiap penampilan adalah sebuah pernyataan bahwa tradisi tidak harus statis, melainkan dapat bernapas dan berkembang. Kompleksitas dinamika musikal Burdah Gembrung, terhampar pertanyaan fundamental etnomusikologi yang menantang: Bagaimana proses kreativitas musikal ini tidak sekadar menjadi upaya

mempertahankan eksistensi? Pemilihan instrumen Keluncing, Bonang ketuk, dan Kempul Gong tidak dapat dipahami sebagai merepresentasi teknik musikal. Setiap instrumen membawa narasinya tersendiri.

Pada kesempatan kali ini, objek yang diteliti yaitu kesenian Burdah Gembrung Sekarwangi dalam acara Adat Gelar Pitu di Dusun Kampung Baru, Desa Glagah, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Burdah Gembrung Sekarwangi ini dipimpin Oleh Rahman selaku pelestari Burdah Gembrung. Kesenian Burdah Gembrung Sekarwangi memiliki keunikan dan perbedaan dengan kesenian Burdah Gembrung lainnya. Keunikan tersebut terletak pada penambahan instrumen lokal Banyuwangi berupa Bonang Ketuk, Keluncing, dan kempul Gong yang biasanya Kesenian Burdah Gembrung hanya memakai Gendung atau Gembrungnya saja.

Kesenian Burdah Gembrung umumnya dipertunjukkan di masyarakat dalam acara bersih dusun, bersih desa, selamatan kampung, pernikahan, khitanan, acara keagamaan dan syukuran. Berdasarkan peristiwa yang dilihat oleh penulis dan sedikit pengalaman penulis, pada penulisan ini menjelaskan mengenai penampilan kesenian Burdah Gembrung dalam acara Adat Gelar Pitu di Dusun Kampung Baru, Desa Glagah, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi.

Adat Gelar Pitu merupakan sebuah tradisi masyarakat adat Using Dusun Kampung Baru yang dilaksanakan pada tanggal tujuh bulan Syawal sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT yang sudah memberikan rezeki selama satu tahun dan kelancaran dalam melaksanakan hari raya Idul Fitri atau lebaran . Gelar Adat Pitu memiliki beberapa serangkaian kegiatan yang dilaksanakan yang

dimulai dengan mendak Tirta, yakni pengambilan air di tujuh titik mata air sakral dilanjut dengan arak-arakan kupat gunggung, yakni gunung ketupat yang diusung keliling kampung, setelah itu dilanjut dengan serangkain selamatan dan doa bersama.

Kreativitas Kesenian Burdah Gembrung dalam acara Adat Gelar Pitu di Dusun Kampung Baru Desa Glagah Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi menjadi bahan objek kajian. Melalui analisis mendalam, penelitian ini membedah bagaimana kreativitas musikal Burdah Gembrung sebagai miniatur dinamika kebudayaan yang hidup, bergerak, dan senantiasa bernegosiasi dengan konteks zaman. Munculnya permasalahan dan keunikan terhadap kreativitas kesenian Burdah Gembrung Sekarwangi dalam acara Adat Gelar Pitu tentu menjadi topik utama pembahasan dalam penempuhan tugas akhir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang didapat sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas musikal Burdah Gembrung dalam acara Adat Gelar Pitu di Dusun Kampung Baru Desa Glagah Kabupaten Banyuwangi ?
2. Mengapa Burdah Gembrung dalam acara Adat Gelar Pitu menjadi identitas budaya di Dusun Kampung Baru?

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah di atas, muncullah tujuan yang didapat sebagai berikut :

1. Bertujuan untuk menganalisis proses kreativitas musikal yang dilakukan seniman Burdah Gembrung di acara Adat Gelar Pitu Dusun Kampung Baru, Desa Glagah, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi.
2. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana identitas budaya Burdah Gembrung dalam acara Adat Gelar Pitu di Dusun Kampung Baru

Berdasarkan tujuan di atas, manfaat yang didapat yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian dapat memberikan wawasan dan kreativitas untuk kesenian-kesenian sekarang dalam menciptakan inovasi baru dan tidak terpaku dengan pakem yang sudah ada.
2. Penelitian ini dapat memahami bagaimana kreativitas Burdah Gembrung dalam acara Adat Gelar Pitu di Dusun Kampung Baru dan memberikan pengalaman baru dalam berkarya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah suatu bentuk untuk meninjau dan mengkaji kembali berbagai literatur yang telah ada baik dari peneliti sebelumnya atau akademisi terkait topik yang akan dibahas. Tinjauan Pustaka juga berperan penting sebagai tolak ukur untuk mempertegas penelitian, literatur tersebut bisa berupa skripsi, jurnal, tesis, dan buku. Pada penelitian ini, beberapa sumber relevan yang digunakan, yaitu:

Elvin Hendrata, *Angklung Tabung Musik Belambangan* (Banyuwangi: Sengker Kuwung Belambangan, 2021). Buku ini memberikan informasi tentang pengetahuan ragam angklung dan instrumen musik di Banyuwangi. Seperti menceritakan bagaimana angklung hidup dan berkembang di Banyuwangi,

menceritakan geografis wilayah di Banyuwangi dan kultural orang Banyuwangi. Dalam buku ini terdapat informasi tentang berbagai instrumen dan tangga nada pada gamelan Banyuwangi. Buku yang mengupas tentang instrumen Banyuwangi ini dapat dijadikan referensi untuk mengetahui tangga nada dan berbagai gamelan di Banyuwangi.

Hary Murcahyanto, Yuspianal Imtihan, Mohzana, Nurul Hikmah, "Teknik Vokal Pada Kesenian Burdah" Jurnal *Pendidikan Sejarah dan Riset Humaniora*, Vol. 4, No. 1/2021. Jurnal ini meneliti tentang teknik vokal yang digunakan dalam melantunkan syair Burdah. Dalam jurnal ini juga menjelaskan bahwa teknik vokal Burdah menggunakan syair Al-Barzanji dan penggunaan syair khusus, penggunaan syair juga dilantunkan dengan berkelompok seperti Paduan suara sehingga terdengar sangat indah (Murcahyanto, Imtihan, Mohzana, & Hikmah, 2021). Jurnal ini memberikan referensi untuk lirik dan penggunaan vokal Burdah, karena untuk mengetahui gambaran vokal dan lirik yang ada pada kesenian Burdah Gembrung.

Izzah, Niilatul, and Setya Yuwana Sudikan. "Representasi Identitas Budaya Using dalam Novel Kerudung Santet Gandrung Karya Hasnan Singodimayan dan Perempuan Bersampur Meraih Karya Intan Andaru (Perspektif Teori Keterpecahan Identitas Budaya Stuart Hall)." Jurnal *Education and Development* Vol. 9, No. 1/2021. Jurnal ini membahas tentang adanya identitas budaya dalam novel karya intan Andaru dan Hasnan singodimayan berdasarkan perspektif teori identitas budaya Stuart Hall (Izzah & Sudikan, 2021). Dalam jurnal ini mendeskripsikan serta menemukan bentuk-bentuk identitas budaya using yang terepresentasi dalam novel tersebut. Jurnal ini memberikan referensi mengenai identitas budaya yang

dikemukakan oleh Stuart Hall, serta memberikan gambaran tentang identitas budaya suku Using di Banyuwangi.

Michelle Darsida Christiawani, “Kreativitas Grup Musik Gambang Kromong Alunan Silibet di Jakarta Selatan”, Skripsi jurusan etnomusikologi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2023. Skripsi ini membahas tentang musik Gambang Kromong yang menyebar di banyak wilayah selain Jakarta. Kreativitas yang dihasilkan Gambang Kromong Alunan Silibet ini di aransemen dan menciptakan suasana baru dari lagu tradisi (Darsida Christiawani, 2023). Skripsi ini menjadi referensi untuk teori kreativitas yang terletak pada Gambang Kromong. Hal yang membedakan dalam skripsi ini adalah pemilihan teori serta urutan untuk menjelaskan proses kreativitas.

Muhammad Adib, *Burdah: Antara Kasidah Mistis dan Sejarah* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009). Buku yang menjelaskan informasi tentang lirik-lirik Burdah dalam berbagai bahasa, khususnya bahasa Indonesia. Serta menceritakan Burdah adalah syair dengan kasidah cinta rasul seperti Al-Barzanji dan Ad-Diba (Adib, 2009). Selain itu buku ini juga memberikan pengetahuan lirik-lirik dalam Burdah serta sejarah dan isi kandungan dalam Burdah. Buku ini dapat dijadikan referensi untuk pengetahuan lirik-lirik Burdah khususnya Al-Barzanji.

Muhammad Arif, *Kesenian Hadrah Kuntulan: Tinjauan Komodifikasi Agama* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2019). Buku yang berisi tentang konsep, sejarah, geografi kesenian Hadrah *kuntulan* di Banyuwangi. Serta menjelaskan Akulturasi budaya Islam dan budaya lokal dimana agama Islam menyebar serta tercipta kesenian-kesenian yang berlatang belakang islami di Banyuwangi (Arif,

2019). Buku ini dapat menjadi acuan dalam penulisan mengenai budaya islami di Banyuwangi yang melatarbelakangi terciptanya kesenian-kesenian yang berkonsep islami dan budaya Using saling terjalin.

Rizki Saputra Salim, “Musik Melayu D’Big Malay sebagai Representasi Identitas Masyarakat Melayu di Jakarta”, Skripsi Jurusan Etnomusikologi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2024. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana musik melayu D’Big Malay tidak hanya sekadar grup musik, tetapi juga menjadi agen pelestari dan pelopor kebudayaan Melayu di tengah masyarakat urban Jakarta. Melalui inovasi musik dan respons terhadap kebutuhan audiens, D’Big Malay berhasil menjaga relevansi serta memperkuat identitas budaya Melayu di tengah arus globalisasi dan perkembangan industri musik modern (Rizki Salim, 2024). Skripsi ini membantu dalam pemahaman teori tentang identitas dan bagaimana identitas tersebut dapat diterima di masyarakat.

Septiart Artin Sasangka, “Bentuk Penyajian Kesenian Kuntulan Grup Al-Kautsar di Desa Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal”, Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Musik, Universitas Negeri Jakarta, 2015. Skripsi yang membahas Bentuk penyajian Kesenian Kuntulan Grup Al-Kautsar di wilayah kabupaten Tegal ini dapat dijadikan sumber acuan dalam penulisan. Dalam skripsi ini berisi ragam pola penyajian mulai dari pola rebana hingga komposisi di grup Al-Kautsar (Sasangka, 2015).

Vahesa Satya Saputra, “Kreativitas Grup Gank-X dalam Lagu Bijak Kelola Sampah”, Skripsi Jurusan Etnomusikologi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2024. Dalam skripsi ini membahas tentang proses kreatif Grup Gank-X dalam lagu

bijak kelola sampah dan bentuk lagu dari lagu bijak kelola sampah dari Gank-X (Satya Putra, 2024). Skripsi ini menjelaskan tentang proses kreativitas, sedangkan hal yang membedakan adalah terletak pada objek dan pemilihan desain penelitian dengan persamaan topik mengenai kreativitas dan sebagai referensi.

E. Landasan Teori

Berdasarkan rumusan masalah di atas perlu adanya landasan teori untuk menjawab permasalahan penelitian tersebut. Untuk menjawab permasalahan tentang kreativitas digunakan teori Ellis Paul Torrance. Torrance mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk mengembangkan sensitivitas terhadap masalah, menciptakan solusi baru yang unik dan berguna, serta menekankan bahwa kreativitas bukan hanya tentang menghasilkan ide, tetapi juga tentang kemampuan untuk melihat hubungan baru antara ide-ide yang ada (Yuandana, 2023). Aspek kreativitas Torrance untuk mengidentifikasi dimensi kreativitas adalah Fluensi, Fleksibilitas, Orisinalitas, dan Elaborasi. Konsep fluensi adalah kemampuan dan peran seseorang dalam menghasilkan banyak ide dan inovasi, Konsep fleksibilitas adalah kemampuan atau peran seseorang untuk mencari inovasi dan solusi untuk beradaptasi dengan beberapa pendekatan dan ide untuk memecahkan permasalahan. Konsep orisinalitas merupakan ide dan solusi untuk mencetuskan gagasan atau ide yang asli dan unik. Konsep elaborasi adalah peran serta kemampuan ide untuk menggarap dan mengembangkan gagasan dengan detail yang lebih dalam yang dilakukan dengan aktivitas eksperimen. Dalam hal inilah Burdah Gembrung menciptakan ide dan inovasi dalam menambahkan instrumen lokal Banyuwangi.

Teori kedua yang digunakan untuk menjawab permasalahan kedua menggunakan teori Stuart Hall. Stuart Hall mendefinisikan identitas sebagai suatu proses yang penting dalam produksi kebudayaan, yang menegaskan bahwa identitas bukanlah sesuatu yang tetap dan esensial, melainkan sebuah proses yang dinamis dan terus berkembang seiring waktu melalui interaksi sosial, budaya, dan sejarah. Secara umum, identitas muncul sebagai hasil konstruksi sosial dan proses negosiasi yang terus berlangsung antara individu dan kekuatan eksternal dalam konteks sejarah, dan budaya (Sholichah & Putri, 2023). Hall membedakan dua cara memandang identitas budaya. pertama, identitas sebagai kesatuan kolektif yang stabil dan berakar pada sejarah serta leluhur yang sama. kedua, identitas sebagai proses yaitu identitas yang terus berubah, dibentuk oleh pengalaman dan interaksi sosial sepanjang waktu. Identitas bukanlah esensi yang tetap, melainkan sebuah posisi yang kita ambil dalam narasi sejarah dan budaya, yang selalu mengalami transformasi akibat pengaruh zaman dan konteks sosial yang berubah. Teori ini dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua dengan pembahasan identitas Burdah Gembrung dalam acara Adat Gelar Pitu di Dusun Kampung Baru.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data berdasarkan pengamatan, observasi, literatur, dokumentasi, dan wawancara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu pemecahan masalah dan penguraian masalah berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang akan dilakukan antara lain:

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan etnografi. Pendekatan etnografi adalah metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan data dan pengamatan partisipan dan interaksi langsung dengan masyarakat (Winarno, 2015). Penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, baik data yang diperoleh dari pelaku seni yang menjadi objek penelitian, maupun dari data literasi.

2. Teknik pengumpulan data

Demi mendapatkan data yang lengkap dan objektif, penulis mengambil langkah-langkah berikut:

a) Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan demi mendapatkan data dan informasi yang berkaitan mengenai kesenian Burdah Gembrung. Literatur yang bisa digunakan berupa jurnal, buku, tesis, hingga skripsi penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sumber pustaka. Dalam penelitian ini studi pustaka dilakukan di Perpustakaan ISI Yogyakarta, Perpustakaan Dinas Kabupaten Banyuwangi. Terdapat jurnal, skripsi melalui website yang dapat diakses melalui internet.

b) Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencarian data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap fenomena yang tampak pada objek. Observasi dilakukan agar mendapat informasi dan data yang akurat. Observasi lapangan dimulai dari perjalanan kesenian Burdah Gembrung sampai menggagas ide dengan menambahkan instrumen lokal Banyuwangi. Kemudian

data dan informasi fenomena yang terjadi di lapangan dicatat dan didokumentasikan.

c) Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber dari anggota kesenian Burdah Gembrung, dengan teknik wawancara yang terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara tersebut memuat topik antara lain definisi, sejarah, materi-materi lagu, dan pola permainan. Wawancara tidak terstruktur guna memperoleh data yang maksimal dan tidak membatasi narasumber dalam menyampaikan informasi.

d) Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh saat pengamatan langsung di lapangan. Data yang dihasilkan dalam proses dokumentasi meliputi foto, rekaman audio visual, dan rekaman suara. Alat bantu yang digunakan dalam proses pendokumentasian adalah handphone dan kamera. Setelah itu hasil dokumentasi dianalisis dan menerapkan informasi dari data yang diperoleh.

3. Analisis data

Setelah data terkumpul yang dilakukan peneliti adalah menganalisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis oleh Miles, Huberman, dan Saldana yang menganalisis data dengan detail dan mendalam. Tahapan model analisis milik Miles, Huberman, dan Saldana adalah pengumpulan data terkait objek yang diteliti dengan dilakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka (Miles & Michael Huberman, 2014). Data yang sudah terkumpul kemudian diklasifikasikan menjadi data primer dan sekunder. Klasifikasi data digunakan untuk memilah data yang relevan dengan penelitian.

Setelah data primer dan sekunder tahap selanjutnya adalah reduksi data, reduksi data dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian. Data yang didapat dianalisis secara mendalam dan tahap terakhir adalah kesimpulan, ini memastikan bahwa data yang ada valid sesuai di lapangan dan menjawab permasalahan penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Pada karya tulis yang berjudul “ Kreativitas Burdah Gembrung dalam acara Adat Gelar Pitu di Dusun Kampung Baru Desa Glagah Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi” ini terdiri dari empat bab di antaranya adalah:

BAB I: Pada bagian ini membahas tentang pendahuluan yang berisi latar belakang permasalahan kesenian Burdah Gembrung, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Bagian ini membahas tentang gambaran umum kesenian Burdah Gembrung di Banyuwangi yang ada di Dusun Mondoluko, Desa Taman Suruh, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi.

BAB III: Pada bab ini membahas tentang rangkaian kegiatan acara Adat Gelar Pitu, kreativitas musikal Burdah Gembrung dalam acara Adat Gelar Pitu dan identitas budaya Burdah Gembrung di Dusun Kampung Baru, Desa Glagah, Kabupaten Banyuwangi.

BAB IV: Penutup, berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menjelaskan tentang hasil dari permasalahan penelitian kesenian Burdah

Gembrung dalam acara Adat Gelar Pitu dari segi kreativitas serta identitas, dan saran yang berkaitan dengan objek penelitian.

